

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perdagangan Internasional dalam perekonomian setiap negara memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan dunia. Karena dapat di katakan bahwa tidak ada satu negara di dunia ini yang tidak melakukan perdagangan Internasional. Oleh karena itu perekonomian menyebabkan setiap negara berusaha untuk mencapai surplus dalam neraca perdagangan internasionalnya. Ini berarti makin besar surplus yang dicapai maka semakin besar pula devisa yang masuk sehingga dapat menjadi sumber pemasukan kas negara yang pada akhirnya dapat digunakan untuk membiayai pembangunan. Dalam perekonomian Indonesia sektor perdagangan Internasional telah menaikkan peranan yang sangat penting dengan memberikan manfaat secara langsung pada sektor perdagangan untuk keseluruhan produksi nasional serta memberikan sumbangan dalam penyediaan kesempatan kerja bagi masyarakat.

(detik.com 2019)

Dalam perekonomian Indonesia sektor perdagangan Internasional telah menaikkan peranan yang sangat penting dengan memberikan manfaat secara langsung pada sektor perdagangan untuk keseluruhan produksi nasional serta memberikan sumbangan dalam penyediaan kesempatan kerja bagi masyarakat. Maka ekspor menjadi salah satu sumber penerimaan devisa yang penting dan berfungsi sebagai alat pembiayaan untuk usaha pemeliharaan kestabilan ekonomi maupun pelaksanaan pembangunan. Kebutuhan devisa akan kurs bertambah seiring dengan peningkatan pembangunan, untuk itu ekspor harus terus ditingkatkan bagi pembangunan perekonomian Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di dalam negeri Melalui Perdagangan internasional.

(Dumairy, 1992:178)

Kawasan perbatasan memiliki potensi yang strategis dalam Perdagangan Internasional, namun hingga saat ini potensi ekonomi dan sumber daya manusia di wilayah perbatasan belum dimanfaatkan secara optimal, khususnya wilayah kabupaten Belu dan sekitarnya, peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui perdagangan lintas batas sangat terbuka. data yang diperoleh dari hasil penelitian pemerintah provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2015

menunjukkan kabupaten Belu memberikan Peranan penting dalam perkembangan perekonomian di wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur, yang di dominasi di sektor peternakan dan pertanian berupa hasil bumi yang akan diolah menjadi suatu produk berupa barang jadi, mempunyai dampak pendapatan untuk masyarakat (*Endang Tjitroresmi, 2015*)

Sejumlah pasar perbatasan yang ada di kabupaten Belu dalam lima tahun terakhir belum dimanfaatkan secara optimal sejak dibangun pemerintah pada tahun 2003, salah satunya pasar perbatasan yang terletak di desa Turiskain, kecamatan Raihat. Turiskain menjadi salah satu rencana pengembangan Pemerintah kabupaten Belu, namun permasalahan yang terjadi pada wilayah perbatasan pada umumnya yaitu sering terjadinya perdagangan ilegal yang tentunya akan merugikan kedua belah, baik dari pemerintah kabupaten Belu maupun pemerintah Timor leste Sendiri. Maka Dari itu hal ini yang menjadi potensi sehingga pemerintah Indonesia dan Timor Leste perlu melakukan kerja sama untuk membuat kajian yang berkaitan dengan perdagangan kawasan perbatasan. melalui kabupaten Belu, pemerintah perlu membuat sebuah wadah yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan perdagangan sehingga perdagangan ilegal yang terjadi di daerah perbatasan bisa diantisipasi dengan baik. Namun permasalahan yang terjadi kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan di wilayah perbatasan. Fasilitas-fasilitas tersebut seperti toko sembako, toko properti bangunan, dan lapak-lapak jualan pemenuh kebutuhan lainnya. Fasilitas-fasilitas ini yang perlu dikembangkan dan memberikan ruang sirkulasi yang baik untuk pedagang dan pembeli datang dari dalam negeri maupun dari luar. Dengan adanya fasilitas dan sirkulasi yang memadai sehingga perdagangan ilegal yang bisa terjadi dapat dicegah dan dikendalikan

Untuk memecahkan masalah diatas maka arsitektur hadir sebagai salah satu alternatif, melalui **“Peremajaan Pasar Perbatasan Turiskain di Kabupaten Belu”** yang mana merevitalisasi kawasan pasar turiskain menjadi lebih tertata sebagai suatu tempat bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas perdagangan di kawasan perbatasan.

Mengingat Kawasan Pasar Turiskain merupakan kawasan perbatasan, yang peranannya cukup penting maka perlu konsep yang tepat dalam mengatur pola penataan kawasan dan mampu mengintegrasikan lingkungan sekitarnya dengan pembangunan berkelanjutan untuk menjamin kesejahteraan serta mutu hidup masa kini dan generasi masa depan.

Berhubungan dengan kenyamanan pengguna pasar baik secara fisik maupun administratif seperti pendapatan jumlah pedagang dan jenis barang dagangannya, penertiban pedagang di luar area pasar, perbaikan sarana dan prasarana fisik yang digunakan sebagai tempat untuk berdagang dan menyediakan fasilitas penunjang lainnya, dengan menerapkan pendekatan **“Arsitektur ekologi”** yaitu prinsip membangun yang mengakomodasi hubungan manusia dengan lingkungan alam secara harmonis dan berkesinambungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah-Masalah dalam Peremajaan pasar perbatasan Turiskain di kabupaten sebagai Berikut:

- Belum adanya fasilitas yang memadai untuk memwadah aktivitas jual-beli di pasar perbatasan dengan memikirkan kenyamanan dan tata sirkulasi yang baik
- Merencanakan Suatu kawasan yang tidak hanya memberikan kenyamanan untuk penggunanya tetapi memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar, serta menjamin mutu hidup masa kini dan masa yang akan datang.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang uraikan pada latar belakang maka rumusan permasalahannya Sebagai Berikut:

Bagaimana Peremajaan kawasan **Pasar Perbatasan Turiskain** yang dapat menunjang kegiatan yang ada di dalamnya, Dengan pendekatan **Arsitektur ekologi** dengan pembangunan berkelanjutan untuk menjamin kesejahteraan serta mutu hidup masa kini dan masa yang akan datang.

1.4 Tujuan Dan Sasaran penelitian

1.4.1 Tujuan

Untuk memperoleh konsep sebagai dasar dalam merevitalisasi kawasan **Pasar Perbatasan Di Turiskain Kabupaten Belu** dengan pendekatan arsitektur ekologi yang dapat menampung aktivitas di dalamnya mulai dari kegiatan-kegiatan jual beli hingga keperluan administratif yang ada didalamnya, serta melakukan kegiatan perdagangan dengan baik agar tidak mengganggu hubungan kerja sama antara kedua negara, sehingga pusat perdagangan ini menjadi faktor terpenting dalam menunjang perekonomian kedua negara, Khususnya wilayah kabupaten Belu. adapun tujuan utamanya sebagai berikut:

- Melakukan kajian konseptual untuk peremajaan pasar perbatasan yang dapat menampung segala aktivitas yang ada di dalamnya
- Melakukan kajian konseptual untuk penataan kawasan yang mampu mengintegrasikan lingkungan sekitarnya dengan pembangunan berkelanjutan untuk menjamin kesejahteraan serta mutu hidup masa kini dan masa yang akan datang.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang ingin di capai:

- Terwujudnya pasar perbatasan Turiskain yang dapat menunjang segala kegiatan dan aktivitas yang ada di dalamnya
- Terwujudnya sebuah kawasan pasar perbatasan yang berkelanjutan yang memberikan dampak positif untuk lingkungan hidup sekitar untuk masa yang akan datang
- Terwujudkan keterpaduan antar bentuk, dan ruang pada seluruh kompleks bangunan yang berkarakteristik tertentu sehingga bagi orang yang berintraksi baik secara audio,visual maupun psikis, dapat mengetahui dan merasakan fungsi dari bangunan dan kawasan tersebut.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Fokus dari penelitian ini adalah penilaian atas kondisi pertumbuhan ekonomi di wilayah perbatasan Turiskain, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu dan aspek spasial,serta pengembangan kawasan perbatasan ditinjau dari pertumbuhan ekonominya. Secara garis besar ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah:

- *Strategi pengembangan*: dalam konteks perencanaan, strategi ini diartikan sebagai perencanaan secara teliti dan cermat, tentang suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan itu (*Encarta, 2007; Chandler, 1962*). Strategi pengembangan wilayah perbatasan ini bermaksud untuk memberikan makna dari permasalahan yang muncul dalam penelitian, sehingga diharapkan menjadi masukan bagi pengembangan wilayah perbatasan ditinjau dari perspektif Arsitektural dan ekonomi yang mendukung dan melengkapi kebijakan eksisting. Strategi pengembangan ini termasuk strategi dalam ranah perencanaan dengan jangka waktu menengah dan panjang.

- *Aspek spasial*: merupakan tinjauan keruangan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah perbatasan, aspek ini meliputi penggunaan lahan, struktur ruang, dan kependudukan.
- *Pengembangan perbatasan*: aspek ini membahas mengenai pengembangan wilayah perbatasan dilihat dari kebijakan, elemen *best practice*, tinjauan teoritis dalam pengembangan wilayah perbatasan darat dalam perspektif Arsitektural dan ekonomi
- Merevitalisasi kawasan pasar perbatasan Turiskain dengan memperhatikan bentuk dan fungsi arsitektural, yang menghasilkan suatu pasar perbatasan yang mampu memberikan kenyamanan tersendiri pada Penggunaanya Sekaligus menjaga hubungan Baik kedua negara.

1.5.2 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup yang akan menjadi kajian atau penelitian yaitu Pasar Perbatasan Turiskain, Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. Adapun lokasi penelitian dipilih karena beberapa hal diantaranya:

- a) Pasar perbatasan Turiskain di kabupaten Belu, dipilih sebagai lokasi studi karena merupakan salah satu pasar perbatasan tertua yang ada di kabupaten Belu yang dikelola dengan menggunakan atau mengacu pada konsep pasar - pasar, termasuk bangunan dan fasilitasnya juga. Namun sayangnya pasar ini malah mengalami beberapa masalah salah satunya adalah kurangnya fasilitas yang memadai untuk pedagang, sehingga beberapa pedagang tidak memiliki lapak untuk berjualan dan memilih halaman pasar (luar area pasar).
- b) Pasar perbatasan turiskain di pilih karena merupakan pasar Perbatasan Yang lokasinya sangat strategis (berbatasan langsung dengan negara Timor Leste) walaupun pengelolaan, bangunan maupun fasilitasnya masih tradisional/tidak modern (kumuh, becek dan lainya khas pasar tradisional).
- c) Pasar perbatasan yang kurang memadai dan tradisional ini justru tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat setempat untuk berbelanja berjualan di pasar ini. pasar perbatasan Turiskain memiliki karakteristik pasar perbatasan pada umumnya:

1. Merupakan pasar sentral

2. Terletak di daerah perbatasan

3. Merupakan salah satu pasar perbatasan di kabupaten Belu yang aktivitasnya cukup ramai.



Gambar 1.1 Pasar Turiskain
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 1.2 Keadaan Pasar Turiskain
Sumber : Detik.com

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan di capai, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- Memberikan sumbangan pemikiran bagi kemajuan di bidang ekonomi yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman.
- Memberikan sumbangan pemikiran untuk menciptakan sebuah konsep pasar perbatasan yang berkelanjutan dengan pendekatan arsitektur ekologi memberikan dampak positif untuk lingkungan hidup sekitarnya.
- Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan merevitalisasi sebuah kawasan serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.6.2. Manfaat Praktis

a.) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang Bagaimana Proses mendesain suatu kawasan yang baik dan nyaman untuk penggunaanya dengan menerapkan Pendekatan ekologi yang memberikan dampak positif bagi lingkungan hidup bukan hanya untuk masa kini tetapi juga untuk masa yang akan datang.

b.) Bagi Pembaca

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi pembaca tentang bagaimana terciptanya suatu karya arsitektural yang tidak hanya Sebagai suatu seni

tetapi sebagai pembangunan berkelanjutan untuk menjamin kesejahteraan serta mutu hidup masa kini dan generasi masa depan.

c.) Bagi pasar turiskain penelitian ini dapat digunakan pemerintah daerah sebagai pengelola pasar perbatasan Turiskain untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pada kawasan pasar Turiskain sehingga dapat membantu pengelola pasar perbatasan untuk mengambil keputusan demi kemajuan dan kenyamanan pada kawasan pasar perbatasan Turiskain.

1.7 Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka jenis pendekatan yang sesuai adalah dengan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Dengan pendekatan ini, maka dapat mengungkap berbagai masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku serta kondisi-kondisi tertentu dalam masyarakat, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, tindakan-tindakan, dan proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat. Penelitian kualitatif ini memahami arti peristiwa yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat, dengan metode kualitatif mampu menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan, selain metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman. Metode bertujuan bagi pembaca dapat membaca tulisan ini seolah-olah terlibat di dalamnya dan dapat mengikuti alur cerita seperti berada pada lokasi yang sesungguhnya.

Selain itu juga metode penelitian kualitatif juga memposisikan peneliti sebagai instrument inti. Dalam hal ini, peneliti banyak menghabiskan waktu di daerah penelitian untuk mengamati dan memahami masalah secara mendalam. Metode ini bersifat deskriptif, sehingga data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata atau gambar daripada data dalam bentuk angka-angka yang lebih menekankan proses daripada produk. Metode ini cenderung menganalisis data secara induktif. Peneliti mengumpulkan data atau bukti-bukti bukan untuk membuktikan hipotesis yang telah peneliti miliki sebelum melaksanakan penelitian. Melainkan untuk mengembangkan teori-teori berdasarkan hal-hal khusus yang berhasil ditemukan dan dikumpulkan dari lapangan. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan proses daripada produk, sehingga lebih banyak mempertanyakan bagaimana mengapa dari pada apa.

(Zamroni, 1992:81-82).

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara (interview), observasi lapangan (pengamatan), dan dokumentasi. Adapun beberapa metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Wawancara (interview)

Menurut Moleong (2008: 186) menyatakan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Teknik ini dilakukan secara akrab dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Hal ini akan mampu menggali dan mengungkap kejujuran informan dalam memberikan informasinya. Wawancara terstruktur dengan para pedagang dan pengunjung pasar perbatasan Turiskain. Wawancara dengan para pedagang bertujuan untuk menganalisa kinerja berdagang dari pedagang pasar perbatasan Turiskain pada saat ini, yaitu tidak tertata dan kurang efisien Penggunaan lahan pasar oleh pedagang yang ada di sekitar pasar perbatasan Turiskain. Wawancara dengan pengunjung bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat pengunjung tetap memilih pasar perbatasan Turiskain dibandingkan pasar Lain wawancara terstruktur dilakukan secara langsung kepada para informan yaitu pedagang dan pengunjung pasar perbatasan Turiskain dengan format pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Dalam mengambil data kepada pedagang dan pengunjung Pasar perbatasan Turiskain, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Seperti yang dinyatakan Sugiono (2008:140) bahwa pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Peneliti tidak terpaku kepada pedoman wawancara yang telah dibuat, melainkan hanya mengambil garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan yaitu pedagang dan pengunjung pasar perbatasan Turiskain. Oleh karena itu kreatifitas peneliti sangat dibutuhkan dalam melaksanakan jalannya wawancara, sehingga peneliti harus benar-benar mempunyai dasar yang kuat melakukan wawancara tersebut. Kebebasan ini akan menggali kejujuran informan, terutama yang berhubungan dengan sikap, sehingga peneliti tidak merasa asing dan dicurigai. Oleh karena itu pelaksanaan wawancara dipilih waktu yang tepat, maksudnya informan di wawancarai yaitu

pedagang dan pengunjung Pasar Perbatasan Turiskain berada pada waktu tenggang (tidak sibuk) dan dalam kondisi yang santai, sehingga keterangan yang diberikan adalah benar adanya.

Observasi Lapangan (pengamatan)

Observasi yang dilakukan peneliti pengambilan data adalah observasi secara langsung. Seperti apa yang dikemukakan oleh Nazir (1998: 212) dalam bukunya penelitian kualitatif menerangkan bahwa pengumpulan data observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lainnya untuk keperluan tersebut. Peneliti secara langsung mengamati sebagai proses sosial yang terjadi dengan pedagang dan pengunjung yang ada di Pasar Perbatasan Turiskain. Sebelumnya peneliti telah membuat *chek list* untuk dijadikan pedoman dalam observasinya yang disebut observasi semi terstruktur, meskipun sudah di buat *chek list* akan tetapi peneliti dapat mengembangkannya lagi sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Selama penelitian berlangsung, peneliti berada di luar subyek (non partisipan), peneliti hanya sekedar mengamati tanpa ikut terjun ke aktivitas atau kegiatan yang dikerjakan oleh masyarakat sebagai objek penelitian yang diamati. Selama observasi ini peneliti mencoba memperkenalkan dirinya pada subyek penelitiannya yaitu pedagang dan pengunjung Pasar Perbatasan Turiskain, sebab posisi sebagai seorang peneliti merupakan orang luar di dalam lingkungan subjek penelitian, oleh karena itu pengalaman memperlihatkan bahwa sebaiknya peneliti memperkenalkan dirinya sebagai peneliti kepada kelompok objek. Hal tersebut sangat bermanfaat karena dengan memperkenalkan diri kepada pedagang dan pengunjung Pasar Perbatasan turiskain akan memperoleh data sesuai yang diharapkan. Berkaitan dengan itu, maka aspek yang di teliti dalah dampak sosial ekonomi pada khususnya pasar perbatasan Turiskain terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Pengamatan ini lapangan Meliputi:

- **Eksisting site**

Data-data eksisting yang perlu di ambil seperti data vegetasi, topografi, kebisingan, arah angin, orientasi matahari dan fasilitas-fasilitas yang ada di site pasar perbatasan Turiskain.

- **Luasan lokasi**

Melakukan pengukuran lokasi untuk mengetahui luas lahan yang akan digunakan untuk perencanaan.

- **Aktivitas Masyarakat**

Melihat langsung aktivitas masyarakat dan melakukan wawancara dengan masyarakat untuk mengetahui aktivitas masyarakat setempat

- **Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi**

Memperhatikan dan melihat keadaan sekitar lingkungan non fisik pada sekitar lokasi

- **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber yang dapat diperinci dengan jalan melihat, mencatat, dan mengabadikan dalam gambar untuk memperoleh informasi atau gambaran obyek yang diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2008: 82). Adapun sumber yang digunakan dalam penulisan adalah data-data dari unit pelayanan terpadu (UPT) pasar perbatasan Turiskain, serta mengambil foto kondisi fisik pasar perbatasan Turiskain.

1.7.1 Analisis Data

Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Dalam teknik pengambilan data teknik yang dipilih oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Menurut Arikunto (1998: 97) teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan wilayah penelitian dengan subyek yang diteliti ditentukan atas dasar tujuan dan pertimbangan tertentu. Jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel harus diakhiri. Alasan pemilihan *purposive sampling* adalah subyek yang dipilih dipandang mengetahui adanya permasalahan yang sedang terjadi. Subyek dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah pedagang dan pengunjung Pasar Perbatasan Turiskain.

Informan yang diwawancarai pada penelitian ini Secara random Baik kepada pedagang, Pembeli, dan pengelola pasar orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang terjadi.

Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami, sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang ditemukan. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahwa rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Peneliti juga menuliskan dalam catatan tersebut mengenai deskripsinya seorang partisipan, bahkan peneliti juga harus mencantumkan komunikasi non-verbal yang terjadi di dalamnya. Data diperoleh dari wawancara mendalam kepada para pedagang dan pengunjung Pasar Perbatasan Turiskain serta data otentik yang diperoleh dari Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Pasar Perbatasan Turiskain yang berupa daftar pedagang di Pasar Dalam catatan ini lebih mengfokuskan pada data yang diperoleh.

Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses dimana seorang peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data hasil penelitian. Proses ini juga dinamakan sebagai proses transformasi data, yaitu perubahan dari data yang bersifat “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan menjadi yang bersifat “halus” dan siap pakai setelah melakukan penyeleksian, membuat ringkasan, menggolongkan-golongkan dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Data yang sudah di reduksi juga akan memberikan gambaran yang dapat mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan nantinya.

Penyajian Data

Penyajian data dipahami sebagai sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat

diwujudkan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Penyajian data di sini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyak data yang diperoleh menyulitkan peneliti, untuk melihat hubungan antara detail yang ada, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, karena hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri-sendiri.

Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan mempunyai maksud usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih cepat dan tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal itu dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh. Proses menyimpulkan suatu data merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang sangat matang. Jangan sampai peneliti salah menyimpulkan atau penafsiran data.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan karya tulis ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup, manfaat penelitian, metodologi penelitian, teknik penumpulan data, analisis data, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

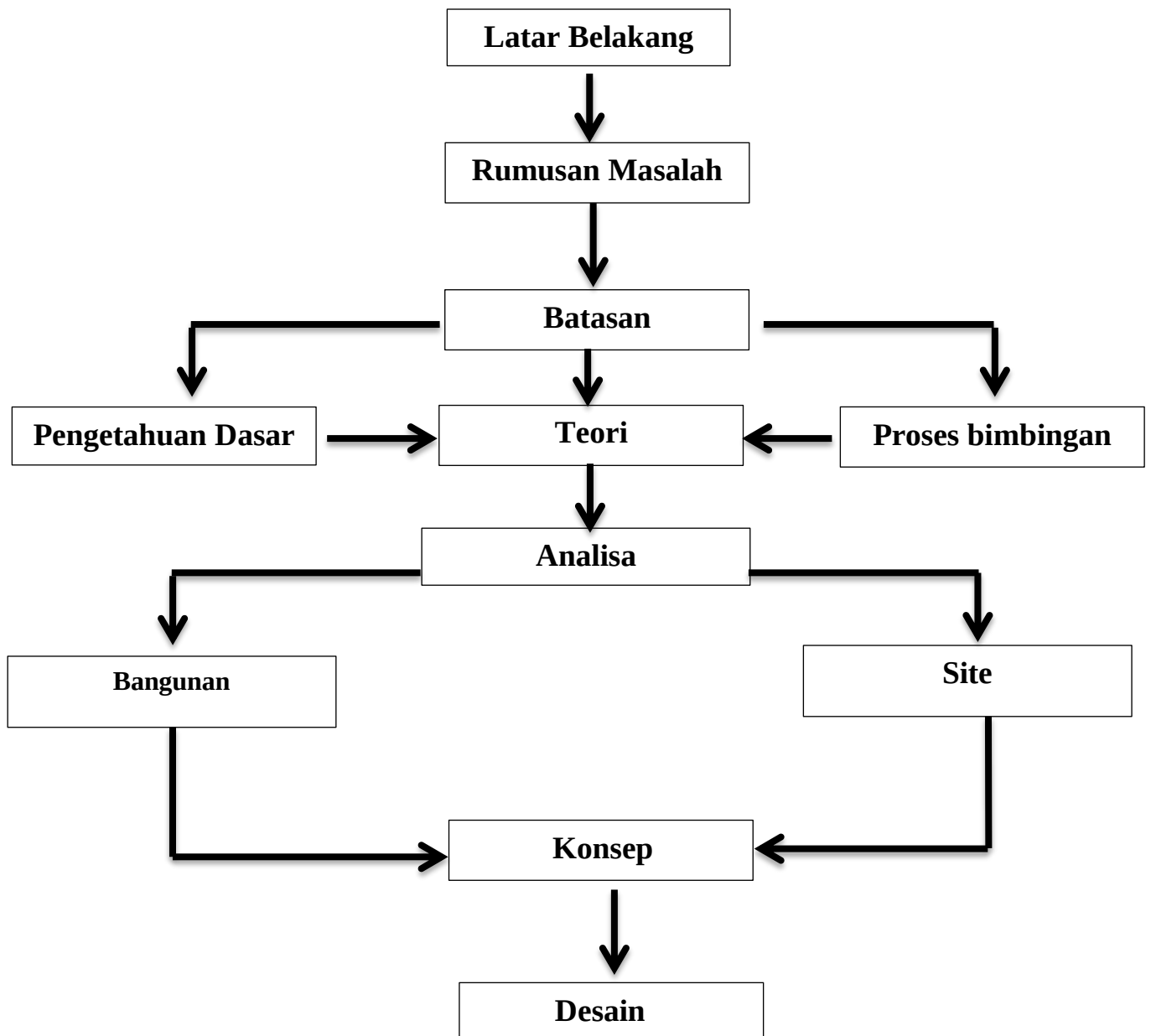
Bab kedua terdiri atas pengertian judul, pengertian pasar, perdagangan kawasan perbatasan, obyek studi banding dan pemahaman tema.

Bab ketiga terdiri atas Tinjauan umum wilayah, fisik dasar, jumlah penduduk, kawasan perbatasan, transportasi, tinjauan rencana tata ruang, kawasan strategis industri dan perdagangan antara RI-RDTL, dan tinjauan khusus lokasi.

Bab keempat terdiri atas analisa tapak, analisa bangunan, dan analisa utilitas.

Bab kelima terdiri atas: konsep tapak, konsep bangunan, dan konsep utilitas.

1.9 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 kerangka berpikir
Sumber : Dokumen Pribadi